

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemacetan merupakan salah satu masalah utama yang sering dijumpai pada beberapa kota besar di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh padatnya penduduk dan semakin banyaknya kendaraan, lalu tingginya intensitas aktivitas masyarakat juga turut mengambil peran yang cukup signifikan dalam kemacetan di kota tersebut selain itu, kurangnya infrastruktur transportasi yang memadai, dan kurangnya pengaturan lalu lintas yang baik juga berpengaruh pada kemacetan. Masalah kemacetan bukan hanya mempengaruhi mobilitas penduduk, tetapi juga memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat baik fisik maupun mental.

Kota Bandung merupakan salah satu kota padat yang seringkali menjumpai permasalahan seperti kemacetan. Dalam beberapa waktu terakhir terutama saat pandemi mulai mereda, kemacetan di Kota Bandung semakin parah dan mempengaruhi kualitas hidup masyarakat serta kegiatan lainnya di kota Bandung. Kemacetan di Kota Bandung disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan jumlah kendaraan, kurangnya infrastruktur jalan yang memadai, populasi kota Bandung yang semakin meningkat hingga perilaku pengemudi yang kurang disiplin. Kemacetan di kota Bandung juga menjadi salah satu permasalahan yang selalu dikeluhkan oleh masyarakat setempat, karena setiap harinya, ribuan kendaraan bermotor melintasi jalanan di kota Bandung, dan menyebabkan beberapa titik di kota Bandung menjadi macet hingga menyulitkan mobilitas penduduk maupun pendatang yang melintas atau singgah di kota Bandung. Karena kendaraan tersebut tidak hanya berasal dari kota Bandung sendiri, namun juga dari daerah luar dan sekitarnya yang datang ataupun melintas ke kota Bandung untuk berbagai keperluan.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020, di kota Bandung terdapat sekitar 1.571.795 unit kendaraan dengan sepeda motor menjadi kendaraan bermotor yang paling banyak yaitu berjumlah sekitar 1.128.080 unit kendaraan. Sementara itu, kendaraan mobil golongan 1 menempati urutan kedua dengan jumlah

sekitar 370.623 unit kendaraan. Dalam kondisi seperti ini, kepadatan kendaraan pada beberapa titik jalan di Kota Bandung menjadi semakin tinggi, dan menyebabkan kemacetan yang semakin parah terjadi hampir setiap hari terutama pada beberapa waktu tertentu seperti pagi dan sore hari saat hari kerja dan juga pada beberapa waktu di akhir pekan.

Jika diperhatikan, kemacetan di kota Bandung sudah terlalu serius untuk hanya sekedar menjadi bahan obrolan karena dari kemacetan di kota Bandung tersebut secara sadar ataupun tidak telah menyebabkan beberapa dampak negatif bagi beberapa sektor dalam kehidupan bermasyarakat seperti pada sektor ekonomi, lalu pada kesehatan masyarakat baik secara fisik maupun mental, dan juga pada sektor yang tanpa sadar bersinggungan langsung yaitu lingkungan sekitar.

Menurut Nanang Fahrudin selaku dinas perhubungan (DISHUB) kota Bandung dalam wawancaranya dengan penulis pada 24 Juli 2024, dia mengatakan kemacetan di kota Bandung terjadi dengan intensitas yang cukup tinggi terutama pada beberapa waktu wajar kemacetan yaitu pagi hari saat anak berangkat sekolah dan orang dewasa berangkat bekerja, lalu sore hari saat jam pulang, dan terutama pada akhir pekan saat banyak orang luar yang berlibur datang ke kota Bandung maupun warga kota Bandung sendiri yang berlibur di kota Bandung ataupun pergi ke luar kota.

Hal itu menjadi masalah karena terdampak oleh beberapa faktor dan menurut hasil observasi penulis penyebab kemacetan di kota Bandung yang pertama yaitu jumlah kendaraan di kota Bandung yang semakin meningkat. Abdurrahman, (2023) Mengatakan dalam salah satu berita daring, menurut data Dinas Perhubungan (DISHUB) kota Bandung, kota Bandung menjadi salah satu kota dengan pertumbuhan kendaraan tercepat di Indonesia. Hal ini membuat jumlah kendaraan di jalan semakin banyak sehingga menyebabkan kemacetan. Lalu penyebab selanjutnya yaitu kepadatan penduduk di kota Bandung. Menurut data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DISDUKCAPIL) pada tahun 2023, Kota Bandung memiliki kepadatan penduduk yang cukup tinggi yaitu 2.530.448 jiwa, sehingga menyebabkan kota Bandung menjadi kota yang memiliki tingkat aktivitas yang tinggi dan berakibat pada lalu lintas menjadi semakin padat dan menyebabkan kemacetan. Selanjutnya yaitu banyaknya destinasi

wisata di kota Bandung. Menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR), Berbagai destinasi wisata menarik, mulai dari wisata kuliner, wisata sejarah, wisata edukasi, wisata belanja hingga tempat rekreasi bisa ditemukan di Kota Bandung. Hal itulah yang menjadikan kota Bandung menarik untuk dikunjungi, hal itu juga turut menyumbang meningkatnya intensitas kendaraan di kota Bandung dan berdampak pada kemacetan.

Lalu alasan lainnya yaitu keterbatasan jalan, beberapa titik kemacetan di Kota Bandung memiliki lebar yang terbatas, sehingga tidak mampu menampung jumlah kendaraan yang melintas dan semakin banyak. Ditambah dengan banyaknya parkir liar di pinggir jalan yang sering terjadi di Kota Bandung, sehingga menyebabkan ruang jalan semakin sempit dan pastinya turut menyumbang andil pada kemacetan di kota Bandung. Lalu alasan lainnya yaitu banyaknya perbaikan jalan yang tidak teratur, pekerjaan perbaikan jalan yang tidak teratur dan berlangsung lama, seperti proyek underpass atau flyover, juga dapat menyebabkan kemacetan yang cukup signifikan di Kota Bandung. Dan yang terakhir dan salah satu yang paling penting yaitu ketidakdisiplinan pengendara. Ketidakdisiplinan pengendara seperti parkir sembarangan, berhenti di tengah jalan, atau tidak mematuhi rambu-rambu lalu lintas juga dapat menyebabkan sumbangan kemacetan pada Kota Bandung.

Atas dasar permasalahan di atas mengingat cukup banyaknya faktor yang berpengaruh pada kemacetan di kota Bandung maka perlu adanya penyebaran informasi mengenai kemacetan di kota Bandung, karena jika diperhatikan lagi sebagian besar permasalahan tersebut datangnya dari masyarakat Bandung dan para pengguna jalan itu sendiri. Maka dari itu penulis bertujuan membuat pengkaryaan berbasis film dokumenter tentang kemacetan di kota Bandung, demi meningkatkan pemahaman mengenai permasalahan tersebut.

Melalui film dokumenter penulis berharap mampu memberikan informasi dan pemahaman kepada masyarakat tentang penyebab dan dampak dari kemacetan yang terjadi di kota Bandung. Karena dikutip dari Alvian Mahardika (2022) dalam bukunya berjudul Film Dokumenter Itu membosankan?, dokumenter merupakan realita yang diolah dengan kreatif agar bisa mempengaruhi penontonnya. Sehingga film

dokumenter bisa menjadi media yang mampu untuk mengantarkan informasi tentang permasalahan seperti kemacetan di kota Bandung. Dalam pengkaryaan kali ini penulis sebagai sutradara bertanggung jawab terhadap aspek kreatif dalam film dokumenter tersebut, termasuk konten dan mengendalikan alur plot, menyusun waktu dan memilih lokasi dimana syuting akan dilaksanakan, mengarahkan dan mengatur jalannya mulai dari pra-produksi hingga selesai pasca produksi, dan bertanggung jawab atas produksi dan hasil yang didapat.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi, di antaranya adalah:

1. Bandung merupakan kota padat penduduk hingga seringkali menjumpai permasalahan seperti kemacetan.
2. Beberapa titik di Bandung sangat macet hingga menyulitkan mobilitas masyarakat.
3. Kemacetan di Bandung sudah terlalu serius hingga menimbulkan sejumlah dampak negatif.
4. Kemacetan di Bandung cukup tinggi terutama pada beberapa waktu tertentu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemacetan di Bandung?
2. Bagaimana penyutradaraan film dokumenter tentang kemacetan di kota Bandung?

1.4. Ruang Lingkup

Untuk menghindari pembahasan meluas, ruang lingkup pada Tugas Akhir ini adalah:

1. Apa
Bahasan mengenai kemacetan yang didapat dari beberapa sudut pandang.
2. Dimana
Kota Bandung
3. Kenapa
Agar dapat mengetahui sebab kemacetan di kota Bandung dan faktor yang menyebabkan kemacetan karena kemacetan terasa berdampak pada sosial dan ekonomi.
4. Siapa
Target khalayak yaitu masyarakat di kota Bandung
5. Kapan
Saat penelitian dan produksi karya ini berlangsung atau sekitar tahun 2023
6. Bagaimana
Dengan meneliti tentang kemacetan di kota Bandung dan memproduksi film dokumenter tentang kemacetan di kota Bandung yang akan berdurasi tidak lebih dari 10 menit.

1.5. Tujuan

Tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi faktor penyebab kemacetan di Kota Bandung, dan menganalisis dampak kemacetan terhadap kualitas hidup masyarakat dan kegiatan di Kota Bandung, serta menyebarkan informasi dan edukasi mengenai kemacetan di Kota Bandung.

2. Untuk menyelesaikan Tugas Akhir yang sedang penulis kerjakan yaitu tentang Penyutradaraan film dokumenter kemacetan di kota Bandung.

1.6. Manfaat

Manfaat dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

Secara Umum:

1. Meningkatkan pemahaman tentang masalah kemacetan di kota Bandung. Dengan karya ini, masyarakat akan memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih baik tentang masalah kemacetan di kota Bandung, termasuk penyebab, dampak, dan upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.
2. Memberikan informasi untuk kebijakan publik, karya ini dapat menjadi sumber informasi bagi pemerintah, maupun masyarakat untuk merencanakan tindakan yang diperlukan untuk mengatasi masalah kemacetan di kota Bandung.
3. Meningkatkan kesadaran masyarakat karya ini dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lalu lintas yang lancar dan aman di kota Bandung, serta merangsang masyarakat dalam mengatasi masalah kemacetan.

Secara Khusus:

1. Sebagai syarat menyelesaikan Tugas Akhir.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan merupakan metode campuran dimana penelitian berfokus pada observasi dan wawancara lalu dibantu dengan kuesioner dan studi pustaka. Menurut Widiandari, M. R. (2022) Metode campuran bisa mendapatkan informasi dari berbagai sumber dengan menerapkan metode pertanyaan terbuka maupun tertutup melalui wawancara, observasi, dokumen, audio visual, kinerja dan sikap. Dengan mengamati dan mencari data tentang kemacetan di kota Bandung, lalu

melakukan wawancara dengan beberapa orang yang berkaitan dengan masalah kemacetan di kota Bandung untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat.

Dengan menggunakan metode ini, penulis berharap dapat menghasilkan karya yang akurat, informatif, dan dapat memberikan gambaran serta manfaat melalui film dokumenter tentang kemacetan di kota Bandung.

1.8. Pembabakan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan yang memperkenalkan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, ruang lingkup, metode penelitian dan kerangka.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Membahas tentang teori yang berkaitan dengan kemacetan di kota Bandung juga teori tentang film dokumenter dan teori penyutradaraan.

BAB 3 DATA DAN ANALISIS

Tentang metode dan eksekusi yang berkaitan dengan pengumpulan data yang digunakan dalam karya kali ini.

BAB 4 KONSEP DAN KARYA

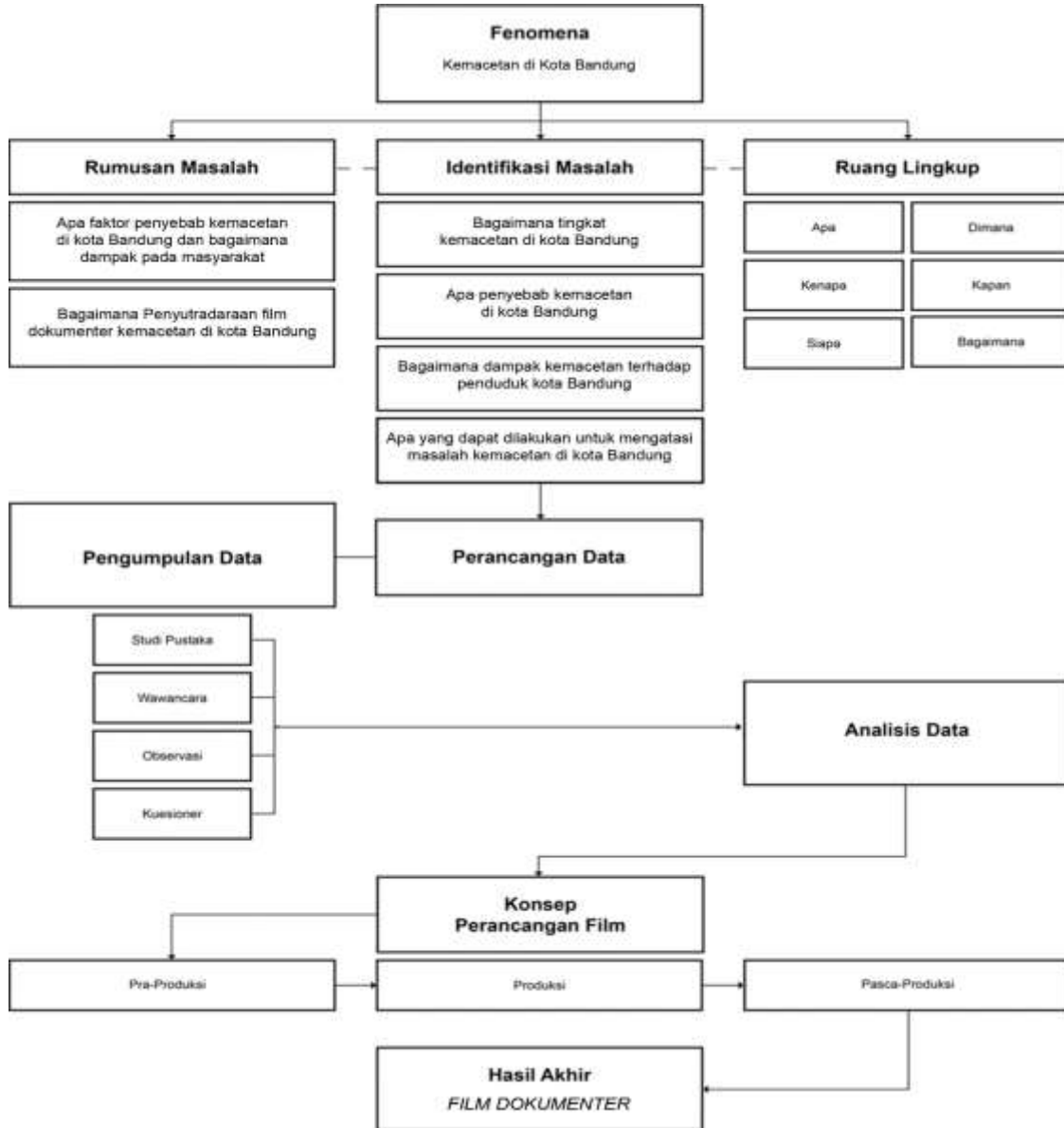
Membahas tentang hasil penelitian, analisis, dan pembahasan. Juga tentang karya yang di produksi.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Adalah kesimpulan dan saran yang dapat diambil dari karya ini.

1.9. Kerangka Perancangan

Tabel 1.1 Kerangka Perancangan



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023